

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

Risma Divi Elshinta^a
Dedi Suselo^b

^{ab} Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia, Kode Pos 66221

Email: rismadivi3@gmail.com, dedisuselo23051990@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan yang berkembang tentu di dalamnya mempunyai kualitas yang baik. Perolehan keuntungan yang besar akan berdampak pada perusahaan. Hal ini didasarkan bahwa perolehan keuntungan yang besar mampu mendukung harga saham yang tinggi. Mewujudkan tujuan tersebut perlu didukung dengan adanya upaya dari perusahaan. Salah satunya yaitu memperbaiki kinerja serta meningkatkan kemampuan dalam menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *gross profit margin* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji, T, uji F dan uji linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan ketiga dari variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel lain.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Return on Assets, Gross Profit Margin, Harga Saham*

ABSTRACT

A growing company certainly has good quality in it. Obtaining large profits will have an impact on the company. This is based on the fact that large profits can support high share prices. Realizing these goals needs to be supported by the efforts of the company. One of them is improving performance and increasing the ability to attract investors to invest their capital. The purpose of this study is to describe the effect of net profit margin, return on assets, and gross profit margin on stock prices. This study uses a quantitative method that is associative. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test, test, T, F test, and multiple linear tests. The research results obtained are that Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets have a positive effect on stock prices. Meanwhile, Gross Profit Margin (GPM) does not affect stock prices. But simultaneously the three of these variables affect the stock price. This shows that stock prices have a significant impact on other variables.

Keywords: *Net Profit Margin, Return on Assets, Gross Profit Margin, Share Prices*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal.¹ Artinya naik turunnya pertumbuhan harga saham akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Terutama dalam penumbuhan sektor real. Hal ini disebabkan pasar modal berdampak pada sektor real. Secara teori pasar modal yang baik akan berdampak ke sektor real dalam bidang perbankan.² Jika perusahaan perbankan baik, otomatis permodalan masyarakat juga akan baik. Oleh sebab itu permodalan masyarakat yang baik akan berdampak pada real yang meningkat. Kondisi ini adalah lingkaran yang tidak bisa terpisahkan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjaga nilai perusahaannya. Salah satu penilaian perusahaan adalah melalui harga saham. Harga saham adalah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan.³ Artinya apabila saham sering mengalami peningkatan, maka investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya. Saat ini saham sub sektor perbankan menjadi salah satu saham yang digemari oleh banyak investor lokal maupun internasional. Ramainya jumlah investor yang ingin melakukan pendanaan di saham perbankan menjadikan harga saham berfluktuasi.⁴ Oleh sebab itu perolehan keuntungan yang besar mampu mendukung harga saham yang tinggi. Naik turunnya harga saham ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi perusahaan, tingkat operasi perusahaan, turunnya kondisi ekonomi, dan instabilitas nilai tukar mata uang.⁵ Adapun perkembangan harga saham yang relatif meningkat disajikan pada grafik di bawah ini.

¹ Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2012), hal. 120

² Pratowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015), hal. 97

³ Masruri Zaimsyah, *Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2019, hal 12

⁴ Mujiono, *Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages*. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 3, 2017, hal. 13

⁵ Winarso, *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham pada Bank di Indonesia (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, *Jurnal Ilmiah, Pasar Modal, Dan UMKM*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 150-163



Sumber: Analisis Saham dan Data diolah Laporan Keuangan Tahunan

Data grafik di atas menunjukkan bahwa garis trend mengalami peningkatan secara signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah, kebijakan perusahaan, kondisi pasar modal, makro ekonomi dan lain-lain. Harga saham secara teori dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.⁶ Faktor eksternalnya seperti suku bunga dan inflasi. Sedangkan faktor internalnya yaitu dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan analisis rasio keuangan. Beberapa indikator dapat digunakan oleh para investor untuk mengukur performa keuangan dalam saham perusahaan, seperti *net profit margin*, *return on asset* dan *gross profit margin*.⁷

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.⁸ Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Triyanti mengungkapkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki kontribusi dan mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham.⁹ Namun pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Takaful bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.¹⁰ Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari NPM itu sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang

⁶ Brooks, *Financial Management Core Concepts*, (England: Pearson Education Limited, 2013), hal. 135

⁷ Herawati, *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: the Case of Food and Beverage Industries*. *Journal European Research Studies*, Vol. 21, No. 3, 2018, hal. 316-326

⁸ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 156

⁹ Ni Komang Triyanti, *Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 2021, hal.12

¹⁰ Bayu Tafakul, *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning PER Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal.11

dilakukan oleh Nang Hidayat Anggarkusuma menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹¹ Hal ini disebabkan investor tidak hanya melihat *profit margin* perusahaan pada tahun penelitian. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vina Tiara Safitri menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹² Hal ini disebabkan bahwa net profit yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi bagi para investor dalam berinvestasi. Nilai penjualan yang tinggi diikuti dengan adanya biaya yang tinggi akan menyebabkan nilai profit rendah.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.¹³ ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering disebut hasil pengembalian atas investasi. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja bank semakin membaik. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *return on asset* terhadap harga saham, dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,0%.¹⁴ Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* secara parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh variabel variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Artinya kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan. Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh modal digunakan untuk menutup besarnya biaya modal. Sedangkan kekurangan ditutup oleh Sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hanafi berpendapat bahwa Apabila ROA naik, maka laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa juga akan mengalami kenaikan.¹⁵ Hubungan antara ROA dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham dan signifikan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumiatingsih menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya belum menjadi tolak ukur investor untuk menilai pengelolaan perusahaan, dimana investor cenderung memperhatikan keuntungan yang dianalisis melalui faktor eksternal seperti penilaian pasar atau tren saham yang langsung dapat memberikan return atas sebuah saham.

¹¹ Nanang Hidayat Anggarkusuma, *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin Debt to Equality Ratio, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Dibursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 16

¹² Vina Tiara Safitri, *Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsector Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, 2021, hal. 39

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 245

¹⁴ Ariskha Nordiana, *Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 12

¹⁵ Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2012), hal. 150

¹⁶ Rumiatingih, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*, *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2021, hal. 15

GPM merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih. Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya.¹⁷ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi menunjukkan bahwa hasil pengujian secara partial diketahui bahwa nilai koefisiensi yang diperoleh adalah positif. Serta nilai signifikannya berada di bawah *level of significant* yaitu sebesar 0,015.¹⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini mampu menunjukan pengaruh positif dengan harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Albert Thengio menunjukkan bahwa Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, hal demikian tidak berdampak pada naikturunnya harga saham. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Periode 2015-2022.**

TINJAUAN PUSTAKA

Non Profit Margin (NPM)

Net profit margin yaitu rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.²⁰ Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Jika NPM di atas rata-rata 20% dalam setahun maka kinerja keuangan pada bank akan dikatakan baik dan begitupun sebaliknya. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan asset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.²¹ ROA merupakan salah satu jenis

¹⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 186

¹⁸ Muhammad Fahmi, Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 2020, hal. 10

¹⁹ Albert Thengio, *Pengaruh Net Profit Margin, Gross Margin, Operating Margin, Ev/Ebitda dan Revenue Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 6, No. 2, 2022, hal. 569

²⁰ Hanafi dan Abdul, *Analisis laporan keuangan. Edisi ketiga*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 2007), hal. 206

²¹ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Kanisius, 2010),

rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.²² Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari operasional usahanya yang murni. Jika GPM di atas rata-rata 30% dalam setahun maka kinerja keuangan pada bank dikatakan baik dan begitupun sebaliknya. GPM dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga Saham

Saham yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau serta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan. Saham adalah suatu bentuk model penyertaan (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Banyak saham yang tidak diperdagangkan karena terlalu kecil atau dikendalikan sepenuhnya oleh keluarga. Saham yang bisa dijadikan wahana investasi adalah yang dikenal sebagai emisi yang diperdagangkan secara umum dan dibeli serta dijual pada pasar terbuka.²³ Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham pada suatu perusahaan selalu naik, investor beranggapan bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya. Hal ini bermanfaat sekali bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten keinginan untuk investasipun semakin kuat. Banyaknya permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Salah satu tolok ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung resiko menyebabkan ketidak pastian investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Hipotesis Penelitian

hal. 147

²² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Libery, 2008), hal. 125

²³ Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 254

Net profit margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.²⁴ Rasio ini mengukur kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dimunculkan sebagai berikut:

H₁: *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) adalah alat untuk dapat memperhitungkan dan juga mengukur kemampuan untuk mengadakan laba atau keuntungan bersih atas keseluruhan asset yang diinvestasikan.²⁵ ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Hal ini selanjutnya akan mampu meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembaliannya pun akan semakin besar. Hal tersebut selanjutnya akan berdampak kepada harga saham dari suatu perusahaan di pasar modal yaitu akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang muncul sebagai berikut:

H₂: *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.²⁶ Nilai GPM dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.²⁷ Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan hal sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya di atas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan. Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih

²⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Libery, 2008), hal. 159

²⁵ Sujarweni, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 176

²⁶ Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2018), hal. 108

²⁷ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2004), hal. 119

dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang muncul sebagai berikut:

H₃: *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel maupun lebih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif tipe kausal karena penelitian ini berifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. pada tahun 2015 sampai tahun 2022. Sampel untuk penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) yang terdapat pada laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. periode tahun 2015-2022. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive yaitu metode pengumpulan bagian sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Laporan Keuangan yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik karena dianggap sudah sesuai dengan standar akuntansi dan sudah dipublikasikan; b) Harga saham yang telah terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang diperoleh melalui *website* resmi Bank BRI periode tahun 2015-2022.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *net profit margin*, *return on assets* dan *gross profit margin* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Metode analisis data untuk menguji kelayakan data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji f, uji t). Metode analisis data yang dipakai adalah model statistik regresi linear berganda. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini, model regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Harga Saham, α = Konstanta, β = Koefisien regresi, X₁ = NPM, X₂ = ROA, X₃ = GPM, e = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82812975
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.135
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas sehingga didalamnya tidak ada gangguan yang akan terjadi. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinieritasnya dilakukan dengan analisis multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.071	1.067
	ROA	.083	1.981
	GPM	.514	1.947

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui nilai VIF masing-masing nilai variabel yaitu 1,067; 1,981; 1,947 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat non multikolinieritas, sehingga asumsi klasik yang pertama berkenaan dengan bebasnya model regresi dari multikolinieritas telah dipenuhi.

Model regresi yang baik adalah ketika didalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.180	6.237		.991	.378
	NPM	.819	.429	2.365	1.910	.129
	ROA	6.865	4.187	1.873	1.640	.176
	GPM	.378	.203	.859	1.864	.136

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,129; 0,176; 0,136 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*).

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.915 ^a	.837	.714	5.06414	2.130
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), GPM, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian data diketahui nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 2,130. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 32 data, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, dan signifikansi yang digunakan 5 persen (0,05) maka diperoleh DW tabel yaitu nilai dl sebesar 1,2437 dan nilai du sebesar 1,6505 sehingga diperoleh nilai $4 - du = 2,3495$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh $du < d < 4-du$ yaitu $1,6505 < 2,130 < 2,3495$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, maka dapat dirumuskan dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Tabel 1.5 Tabel Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.788	3.770		6.375	.003
	NPM	.951	.946	1.363	.119	.036
	ROA	.988	.244	1.117	.028	.039
	GPM	-.557	.448	-.980	-.476	.062

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dirumuskan sebuah persamaan sebagai berikut: $Y = 7,788 + 0,951 X_1 + 0,988 X_2 - 0,557 X_3 + e$. Nilai koefisien NPM (X_1) sebesar 0,951 menunjukkan bahwa jika X_1 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 95,1%. Nilai koefisien ROA (X_2) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa jika X_2 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 98,8%. Nilai koefisien GPM (X_3) sebesar -0,557 menunjukkan bahwa jika X_3 naik sebesar 1%, sementara variabel lainnya diasumsikan tetap, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 55,7%.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan (secara bersamaan) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $\geq \alpha = 5$ persen, sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 5$ persen.

Tabel 1.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.098	3	175.366	6.838	.047 ^b
	Residual	102.582	4	25.646		
	Total	628.680	7			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), GPM, ROA, NPM

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian diketahui nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ sedangkan F_{hitung} sebesar 6,838 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,340 ($6,838 > 3,340$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel NPM, ROA, GPM berpengaruh signifikan terhadap Variabel Harga Saham dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Ketika T hitung lebih besar dari T tabel berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 1.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7.788	3.770		6.375	.003
	NPM	.951	.946	1.363	.119	.036
	ROA	.988	.244	1.117	.028	.039
	GPM	-.557	.448	-.980	-.476	.062

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa variabel NPM memiliki nilai sig. sebesar $0,036 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Variabel ROA memiliki nilai sig. sebesar $0,039 < 0,05$, menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Variabel GPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$, menunjukkan bahwa GPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menerangkan keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat diketahui ketika nilai koefisien determinasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.714	5.06414	2.130

a. Predictors: (Constant), GPM, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,714 apabila dipersentasekan menjadi 71,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam menjelaskan variabel Y sebesar 71,4% sedangkan sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang diperoleh melalui regresi linear berganda bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *net profit* yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut.²⁸ Tandelin berpendapat bahwa semakin besar rasio *net profit margin* maka semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.²⁹ Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Triyanti menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan

²⁸ Tita Amalya, Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Ddn Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam, *Jurnal Sekuritas*, 2018, hal. 12

²⁹ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 267

terhadap harga saham.³⁰ Kasmir menyatakan bahwa semakin besar NPM maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik.³¹ Artinya tingginya rasio NPM akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan demikian permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang diperoleh melalui uji regresi linear berganda yaitu bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Di sisi lain perolehan laba yang besar akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang tentunya akan berdampak pada harga saham. Dengan banyaknya investor yang menanamkan uangnya atau daya beli bertambah berarti menunjukkan suatu sinyal bahwa harga saham akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.³² Suatu perusahaan perlu melakukan suatu peningkatan sesuai yang apa yang diinginkan oleh investor dengan berupaya memperoleh laba yang tinggi.³³ Hal tersebut tentu akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ekawati menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁴ Artinya Semakin tinggi rasio ROA maka, semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Sebab tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang diperoleh melalui uji regresi linear berganda yaitu bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan kurang efisien, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan.³⁵ Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Fitriani menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.³⁶ Artinya *gross profit margin* berbanding terbalik dengan harga

³⁰ Ni Komang Triyanti, *Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 2021, hal. 12

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 254

³² Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat, *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ilman*, Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 2

³³ Shopar, *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi, Cetakan Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal. 123

³⁴ Suryani Ekawati, *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi*, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 3, 2020, hal. 2

³⁵ Gusti Ayu Made, *Pengaruh Gross Profit Margin dan Struktural Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. *Jurnal Emas*, Vol. 3, No. 6, 2022, hal. 108

³⁶ Melinda Fitriani, *Pengaruh GPM dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor*

saham yang meningkat. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Baqizzarqoni menunjukkan bahwa gross profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.³⁷ Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, akan diikuti pula dengan peningkatan harga saham yang dimiliki. Penambahan laba dalam sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam menghasilkan laba melainkan juga dipengaruhi oleh faktor penjualan dan biaya. Houston berpendapat bahwa apabila hasil yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan, dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang dibutuhkan.³⁸ Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan hutang pada perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya, maka dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat NPM yang tinggi atau cenderung naik dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Tingginya ratio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperbesar laba. Perolehan laba yang besar akan mampu meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan berdampak pada harga saham. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan kurang efisien, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jika hasil yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan artinya perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat menimbulkan hutang pada perusahaan.

Albert Thengio. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Gross Margin, Operating Margin, Ev/Ebitda dan Revenue Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 569.

Ariskha Nordiana. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 12.

Baqizzarqoni. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 11.

Brooks. (2013). *Financial Management Core Concepts*. England: Pearson Education Limited.

Farmasi, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 55

³⁷ Baqizzarqoni, *Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, 2020, hal, 11

³⁸ Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 136

- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Gusti Ayu Made. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin dan Struktural Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Emas*, 3(6), 108.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hanafi. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hanafi dan Abdul. (2007). *Analisis laporan keuangan. Edisi ketiga*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Herawati. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: the Case of Food and Beverage Industries. *Journal European Research Studies*, 21(3), 316—326.
- Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Melinda Fitriani. (2022). Pengaruh GPM dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 55.
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Mujiono. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 13.
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libery.
- Nanang Hidayat Anggrakusuma. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin Debt to Equality Ratio, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 16.
- Ni Komang Triyanti. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 12.
- Pratowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Rumiatiningsih, R., Kusno, H., & Ghazi, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.291-302>
- Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 2.
- Shopar. (2008). *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi, Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani Ekawati. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 2.
- Sutanto. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tafakul, B. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning PER Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tita Amalya, N., dan Investasi, K., Kencana No, Jls., & Tangerang Selatan — Banten, P. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*.
- Vina Tiara Safitri. (2021). Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsector Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 39.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Winarso. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham pada Bank di Indonesia (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 150—163.